

**JURNAL**  
**PRODUKTIVITAS AYAM PEDAGING DAN KONTRIBUSINYA**  
**TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN**  
**LOMBOK UTARA**

**PUBLIKASI ILMIAH**



Oleh

**MUH. PATHUL HAMDY**  
**B1D 017 192**

Program Sarjana (S-1)  
Program Studi Peternakan

**FAKULTAS PETERNAKAN**  
**UNIVERSITAS MATARAM**  
**MATARAM**  
**2023**

**PRODUKTIVITAS AYAM PEDAGING DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN  
LOMBOK UTARA**

Oleh


**MUH. PATHUL HAMDI  
BID 017 192**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan  
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan pada  
**Program Studi Peternakan**

**Menyetujui:**

Pada Tanggal 23 Agustus 2023

Pembimbing Utama



Ir. Ni Ketut Dewi Haryani., MP.  
NIP. 19610727 198603 2003

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PRODUKTIVITAS AYAM PEDAGING DAN KONTRIBUSINYA  
TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN  
LOMBOK UTARA**

**ABSTRAK**

Oleh  
Muh. Pathul Hamdi  
**B1D017192**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi produktivitas ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga peternak. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dan wawancara terhadap sejumlah peternak ayam pedaging di wilayah tersebut. Penentuan responden penelitian dilakukan dengan cara sensus dimana variabel yang diamati meliputi profil peternak, sistem perkandangan, konsumsi dan konversi pakan, bobot panen, umur panen, mortalitas, biaya produksi, pendapatan usaha ternak ayam pedaging, pendapatan usaha ternak di luar ayam pedaging, pendapatan usaha tani di luar ternak dan pendapatan di luar usaha tani ternak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peternak (22 orang) memiliki kisaran umur 27 – 55 tahun dengan mayoritas pengalaman <1 – 2 tahun dan bermitra dengan PT Baling-baling Bambu. Tingkat pendidikan terbanyak sarjana dengan mayoritas tanggungan keluarga 2 – 3 orang dan sebagian besar bekerja sebagai peternak. Produktivitas ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara cukup tinggi dengan jumlah populasi 2000 – 5000 ekor yang didominasi jenis kandang terbuka (95%) dengan kepadatan 5 – 11 ekor/m<sup>2</sup>, mortalitas 1,50 – 7,50%, bobot panen 1,9 – 2,1 kg dan konversi pakan 1,47 – 1,84. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas usaha ternak ayam pedaging memberikan kontribusi sejumlah 70 - 100% terhadap pendapatan keluarga peternak di Kabupaten Lombok Utara yang berarti usaha ini masuk dalam kategori usaha pokok.

**Kata kunci: Produktivitas, ayam pedaging, pendapatan keluarga, Kabupaten Lombok Utara**

**THE PRODUCTIVITY OF BROILER CHICKENS AND ITS  
CONTRIBUTION TO FAMILY INCOME  
IN NORTH LOMBOK REGENCY**

**ABSTRACT**

By

Muh. Pathul Hamdi

**B1D017192**

This research aims to investigate the productivity of broiler chickens in North Lombok Regency and its contribution to the income of farming families. The study was conducted using survey methods and interviews with several broiler chicken farmers in the area. The selection of research respondents was carried out through a census method, where observed variables included farmer profiles, housing systems, feed consumption and conversion, harvest weight, harvest age, mortality, production costs, income from broiler chicken farming, income from non-broiler chicken farming activities, income from non-farming activities outside of poultry, and income from non-farming sources. The collected data were analyzed descriptively. The research findings indicate that all farmers (22 individuals) fall within the age range of 27 to 55 years, with the majority having less than 1 to 2 years of experience and partnering with PT Baling-baling Bambu. The highest educational attainment is mostly at the bachelor's level, with the majority having 2 to 3 dependents in their families, and the majority working as farmers. The productivity of broiler chickens in North Lombok Regency is considerably high, with a population ranging from 2000 to 5000 birds, primarily using open housing systems (95%) with a density of 5 to 11 birds/m<sup>2</sup>, mortality rates between 1.50% and 7.50%, harvest weights ranging from 1.9 to 2.1 kg, and feed conversion ratios from 1.47 to 1.84. The results of the analysis show that the majority of broiler chicken farming businesses contribute around 70% to 100% to the income of farming families in North Lombok Regency, indicating that this business falls into the category of primary income sources.

**Keywords: Productivity, broiler chickens, family income, North Lombok Regency**

## PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, selain itu juga meningkatkan pendapatan petani peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal tersebut mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa (Rahmah, 2015). Sektor peternakan sebagai penunjang kebutuhan protein hewani yang merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia perlu di usahakan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani peternak.

Beberapa usaha peternakan dilakukan sebagai kegiatan usaha tani rumahan. Puluhan ekor ayam di dalam lingkungan pekarangan rumah sudah dianggap cukup memadai untuk dipelihara. Peternakan bukanlah hal yang jarang dilaksanakan, hampir semua rumah tangga terutama di pedesaan mengusahakan ternak sebagai bagian kegiatan sehari-hari. Jumlah usaha ternak rumah tangga yang besar memberikan andil pada pertumbuhan jumlah ternak secara umum di Indonesia. Usaha peternakan ayam, baik sebagai usaha yang bersifat komersial (utama) maupun sebagai usaha sampingan, berorientasi pada pencapaian keuntungan yang maksimal (Primaditya *et al.*, 2015).

Salah satu usaha yang berkembang saat ini adalah usaha ternak ayam dan jenis ayam yang

diternak adalah ayam pedaging (*broiler*). Usaha ayam pedaging ini dikelola oleh pemilik modal dan dibantu oleh para pegawainya. Usaha ini didirikan karena perkembangan pola konsumsi masyarakat akan daging terus bertambah, selain itu juga usaha ternak ayam pedaging sebagai salah satu penunjang pendapatan keluarga. Ayam pedaging adalah istilah untuk menyebutkan strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan rendah, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak (Alfitriah dan Marlan, 2019). Ditambahkan oleh Umiarti, (2020) bahwa ayam pedaging merupakan ayam yang mengalami pertumbuhan pesat pada umur 1-5 minggu dengan bobot 1,3-1,6 kg, walaupun laju pertumbuhannya belum maksimum karena ayam pedaging dengan berat  $\leq 1,3$  kg mengalami kesulitan dalam pemasarannya. Menurut Kafafi, (2019) keunggulan karakteristik ayam pedaging menandakan bahwa ayam pedaging merupakan strain unggul yang berasal dari daerah subtropis dan produktivitasnya tidak dapat disamakan bila dipelihara di daerah tropis.

Usaha peternakan ayam pedaging (*broiler*) merupakan usaha yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia yang setiap tahunnya semakin meningkat. Dalam melakoni usaha peternakan ayam pedaging terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan yakni pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*)

dan tata laksana (manajemen) (Sari dan Ramadhon, 2017).

Usaha ayam pedaging didirikan karena beberapa faktor terutama dari segi pribadi, seperti sulitnya mencari pekerjaan karna memiliki pendidikan yang rendah sehingga berinisiatif untuk membuka usaha sendiri dan dilihat dari faktor perubahan hidup masyarakat seperti perkembangan tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging yang semakin bertambah.

Usaha ternak ayam pedaging selain sebagai penyedia protein hewani juga merupakan pertumbuhan ekonomi baru sebagai sumber mata pencaharian masyarakat di seluruh Indonesia dan tidak terkecuali di Kabupaten Lombok Utara. Pendapatan sebagian masyarakat yang ada di Kabupaten Lombok Utara berasal dari perkebunan yang didominasi oleh perkebunan kelapa dan menjadikan usaha ayam pedaging tersebut menjadi usaha sampingan. Usaha ayam pedaging ini sangat membantu perekonomian masyarakat. Bisa dikatakan bahwa usaha ini sangat membuka lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat yang mempunyai pendidikan rendah dan anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk melihat produktivitas ayam pedaging dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Lombok Utara.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret tahun 2023 yang berlokasi di Kabupaten Lombok Utara.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui produktivitas ayam pedaging dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Lombok Utara.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap peternak ayam pedaging untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Subyek wilayah penelitian ini adalah 3 kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Utara yang terdiri dari kecamatan Tanjung, Gangga dan Kayangan. Penentuan responden penelitian ditentukan dengan cara sensus yang artinya semua peternak ayam pedaging yang berada di Kabupaten Lombok Utara dijadikan responden penelitian.

### **Variabel yang Diamati**

Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian atau faktor yang berperan dalam peristiwa atau hal yang akan diteliti. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah:

- 1) Profil peternak (nama, usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pekerjaan, pengalaman beternak, mitra atau mandiri).
- 2) Sistem perkandangan.
- 3) Konsumsi pakan dan konversi pakan.
- 4) Bobot panen, umur panen dan mortalitas.
- 5) Biaya produksi.
- 6) Pendapatan usaha ternak ayam pedaging.
- 7) Pendapatan usaha ternak di luar ayam pedaging.
- 8) Pendapatan usaha tani di luar ternak.

- 9) Pendapatan di luar usaha tani ternak.

## Sumber dan Metode Pengumpulan Data

### Sumber Data

Sumber Data adalah berupa orang atau data-data tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu hal yang ingin kita ketahui. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong dan Lexy, 2012). Sumber data penelitian ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan responden penelitian yaitu peternak ayam pedaging menggunakan kuesioner.

### Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, (2012) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Riset Perpustakaan (*Library Research*), riset Perpustakaan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan skripsi yang disusun melalui buku-buku ilmu pengetahuan dan tulisan-tulisan di internet yang juga berkaitan dengan pokok permasalahan.
2. Riset Lapangan (*Field Research*), dalam penelitian ini dikumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada peternak yang bersangkutan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara:
  - 1) Dokumentasi, merupakan catatan suatu peristiwa yang

sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

- 2) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner.

### Analisis Data

Tujuan teknik analisis data ialah untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan Analisis data deskriptif yaitu analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang ditemukan secara apa adanya. Adapun kontribusi usaha ayam pedaging terhadap pendapatan keluarga dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan usaha ayam pedaging}}{\text{Pendapatan Keluarga}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Peternak

Profil peternak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: umur peternak, pengalaman beternak, tingkat Pendidikan, tanggungan keluarga dan pekerjaan. Adapun profil peternak sebagai berikut:

### Umur Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peternak (22 orang) berada dalam usia produktif dengan

kisaran umur 27 – 55 tahun yang berarti secara fisik dan mental masih memiliki kemampuan menjalankan usahanya dengan baik. Menurut Wahid (2012), umur penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) umur 0 - 14 tahun dinamakan usia muda/usia belum produktif, (2) umur 15 - 64 tahun dinamakan dewasa/usia kerja/usia produktif, (3) umur 65 ke atas dinamakan usia tua/usia tak produktif/usia jompo.

### **Pengalaman Beternak**

Pengalaman beternak sangat mempengaruhi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Semakin lama seseorang beternak maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan rata-rata pengalaman beternak selama 2 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, peternak memiliki pengalaman beternak <1 – 2 tahun 17 orang (77%), 3 – 5 tahun 2 orang (9%) dan 6 tahun keatas 3 orang (13%) dan seluruhnya bermitra dengan PT Baling-baling Bambu. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam pedaging yang dijalankan mayoritas peternak di Kabupaten Lombok Utara masih baru. Peternak yang mempunyai pengalaman yang cukup lama umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan peternak yang baru mulai. Menurut Nitisemito dan Burhan (2004), semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pula pelajaran yang diperoleh di bidang tersebut.

### **Tingkat Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak yaitu 9

orang (41%) menyelesaikan pendidikan pada Perguruan Tinggi (PT). SLTA dengan jumlah 8 orang (36%), kemudian SLTP 2 orang (9%) dan terdapat 3 orang (14%) TTSD dan SD. Tingginya tingkat pendidikan peternak ini dapat mempengaruhi pola pikir ataupun keputusan peternak dalam mengambil keputusan dan memilih pekerjaan apa yang akan dikerjakan.

Menurut Notoatmodjo, (2018) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih rendah.

### **Tanggungjawab Keluarga**

Tanggungjawab keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari peternak. Jumlah tanggungan keluarga peternak bervariasi mulai dari 2 sampai 5 orang dan memiliki rata-rata 3 orang tanggungan setiap peternak.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar peternak memiliki 2 - 3 orang tanggungan keluarga pada 12 orang peternak (55%) dan 4 - 5 orang tanggungan keluarga pada 10 orang peternak (45%). Dalam proses produksi dibutuhkan tenaga kerja, dimana anggota keluarga dapat digunakan sebagai tenaga kerja atau dapat membantu dalam proses pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirappa *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga turut menunjang ketersediaan tenaga kerja keluarga dalam pemeliharaan ternak, tetapi disisi lain jumlah tanggungan



keluarga yang banyak juga menjadi beban apabila mereka tidak bekerja.

### **Pekerjaan**

Dari hasil penelitian sebanyak 22 orang responden, 13 orang diantaranya bekerja sebagai peternak (59%), 4 orang bekerja sebagai petani (18%), 4 orang bekerja sebagai PNS (18%) dan 1 orang bekerja sebagai guru honorer (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha dibidang peternakan masih cukup diminati dimana pengetahuan tentang usaha budidaya ayam pedaging ini didapatkan secara otodidak.

### **Sistem Perandangan dan Produktivitas Ayam Pedaging**

Sistem perandangan dan produktivitas ayam pedaging yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: populasi ternak, sistem perandangan, mortalitas, penambahan bobot badan dan konversi pakan. Adapun Sistem perandangan dan produktivitas ayam pedaging sebagai berikut:

#### **Populasi Ternak**

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak yang dipelihara dan akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak serta jumlah ternak akan mempengaruhi jam kerja peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sayekti dan Suci (2014), bahwa jumlah ternak sangat menentukan besar kecilnya curahan waktu kerja peternak, dimana semakin banyak jumlah ternak maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk pemeliharaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi ternak di Kabupaten Lombok Utara berkisar dari 2000 – 5000 ekor.

### **Sistem Perandangan**

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagian besar peternak di Kabupaten Lombok Utara menggunakan kandang terbuka dengan kepadatan 5 – 11 ekor/m<sup>2</sup> sebanyak 21 orang peternak (95%) dan kandang tertutup dengan kepadatan 13 ekor/m<sup>2</sup> sebanyak 1 orang peternak (5%). Kepadatan kandang yang tinggi sangat diutamakan untuk mendapat keuntungan maksimal dari luas lantai yang digunakan. Peningkatan kepadatan kandang dapat mempengaruhi bobot badan akhir dan efisiensi penggunaan pakan. kepadatan yang terlalu tinggi memiliki efek negatif yaitu peningkatan suhu dan kelembapan dalam kandang serta sirkulasi udara yang buruk (Nurfaizin *et al.*, 2014).

### **Mortalitas**

Mortalitas merupakan angka kematian dalam pemeliharaan ternak. Ada banyak hal yang berpengaruh terhadap mortalitas dalam pemeliharaan unggas, misalnya karena penyakit, kekurangan pakan, kekurangan minum, temperatur, sanitasi, dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mortalitas dari usaha ayam pedaging yang ada di Kabupaten Lombok Utara yaitu <5% pada 13 orang peternak (59%) dan mortalitas 5% keatas pada 9 orang peternak (41%) yang berarti sebagian besar pemeliharaan ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara dapat dinyatakan berhasil.

Pemeliharaan ayam broiler dinyatakan berhasil bila angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%. Angka kematian minggu kesatu sepanjang periode pertumbuhan tidak boleh lebih dari

1%, kematian pada minggu berikutnya harus relatif rendah hingga hari akhir minggu tersebut serta terus dalam keadaan konstan hingga berakhirnya periode pertumbuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persentase kematian antara lain yaitu bobot badan, strain, jenis ayam, iklim, kebersihan lingkungan serta penyakit (Ardana dan Komang, 2009).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menekan angka kematian adalah mengontrol kesehatan ayam, mengontrol kebersihan tempat pakan dan minum serta kandang, melakukan vaksinasi secara teratur, memisahkan ayam yang terkena penyakit dengan ayam yang sehat, dan memberikan pakan dan minum pada waktunya (Ardana dan Komang, 2009).

### **Pertambahan Bobot Badan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pertambahan bobot ayam pedaging yang ada di Kabupaten Lombok Utara yaitu <2 kg pada 12 orang peternak (55%) dan bobot 2 kg keatas pada 10 orang peternak (45%). Bobot badan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain genetik, jenis kelamin, pakan, suhu, manajemen perkandangan dan sanitasi (Hasan *et al.*, 2013). Pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal meliputi pakan dan manajemen pemeliharaan serta faktor eksternal seperti suhu lingkungan. Suhu lingkungan yang tinggi dapat menghambat produksi *thyroid stimulating hormone* (TSH) yang dapat mengganggu pertumbuhan dan berpengaruh pada bobot akhir (Akter *et al.*, 2006). Aktivitas ayam dalam mengkonsumsi pakan pada kondisi lingkungan dengan suhu yang tinggi

berpengaruh terhadap produksi karkas yang dicapai, pada suhu tinggi nafsu makan rendah dan menyebabkan laju pertumbuhan menjadi terhambat dan akhirnya produksi karkas yang dihasilkan menjadi menurun (Darmawan *et al.*, 2017).

### **Konversi Pakan**

Konversi pakan atau Feed Conversion Ratio (FCR) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana pakan yang diberikan kepada ternak diubah menjadi berat badan atau hasil yang diinginkan oleh hewan tersebut. Konversi pakan merupakan indikator penting dalam mengelola usaha peternakan dan pertanian karena memiliki dampak langsung pada produktivitas dan keuntungan. Semakin efisien konversi pakan, semakin sedikit pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah berat badan atau produk yang diinginkan. Dengan kata lain, tujuan utama dari konversi pakan adalah untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal dengan biaya pakan yang minimal. Berdasarkan hasil penelitian, nilai konversi pakan dari usaha ternak ayam pedaging dengan umur panen 5 minggu yang ada di Kabupaten Lombok Utara berkisar pada 1,47 – 1,6 pada 7 orang peternak (32%) dan >1,6 keatas pada 15 orang peternak (68%), Hal ini menunjukkan bahwa konversi pakan ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara cukup baik. Menurut Santoso (2002) konversi pakan pada ayam pedaging selama 5 minggu sebesar 1,6. Namun masih dalam batas yang dianjurkan Lesson dan Summer (2000) yaitu pemeliharaan ayam pedaging masih dikatakan efisien bila nilai konversi pakan dibawah angka dua.

## Pendapatan Keluarga

Penghasilan atau pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang maupun barang misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri dan fasilitas-fasilitas seperti rumah dinas, pengobatan gratis. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan

bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Suartha, 2015).

Pendapat lain menurut Sholeh *et al.* (2021) mengatakan bahwa pendapatan keluarga merupakan total jumlah uang atau sumber daya finansial yang diperoleh oleh seluruh anggota keluarga dari berbagai sumber penghasilan. Pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai pekerjaan, usaha bisnis, investasi, tunjangan, atau sumber pendapatan lainnya. Berikut penjabaran pendapatan keluarga dalam berbagai bidang dan kontribusi terhadap pendapatan keluarga pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Pendapatan Keluarga Peternak Ayam Pedaging di Kabupaten Lombok Utara**

No Responden	Pendapatan usaha ternak ayam pedaging per tahun (Rp)	Pendapatan keluarga per tahun (Rp)	Kontribusi usaha ternak ayam pedaging (%)
1	284,457,767	364,857,767	77.96%
2	91,143,700	123,543,700	73.77%
3	71,258,100	71,258,100	100.00%
4	53,719,800	53,719,800	100.00%
5	144,373,667	176,773,667	81.67%
6	105,603,333	185,603,333	56.90%
7	43,435,500	50,635,500	85.78%
8	127,279,000	127,279,000	100.00%
9	204,202,000	204,202,000	100.00%
10	133,555,000	157,555,000	84.77%
11	50,728,100	82,078,100	61.80%
12	107,649,500	227,649,500	47.29%
13	66,640,000	66,640,000	100.00%
14	67,205,000	67,205,000	100.00%
15	56,392,800	74,302,800	75.90%
16	54,232,900	57,592,900	94.17%
17	94,869,400	113,474,400	83.60%
18	30,827,900	78,827,900	39.11%
19	204,911,000	252,911,000	81.02%
20	144,528,367	144,528,367	100.00%
21	230,022,250	230,022,250	100.00%
22	71,864,900	83,864,900	85.69%

Sumber: Data Primer diolah (2023).

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa pendapatan peternak dari usaha ternak ayam pedaging sangat

bervariasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Populasi ternak, semakin banyak populasi ternak maka pendapatan dari usaha ternak ayam pedaging akan ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya semakin kecil populasi ternak maka pendapatan dari usaha ternak ayam pedaging akan lebih sedikit.
- 2) Mortalitas, semakin rendah persentase mortalitas dari usaha ayam pedaging maka pendapatan juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika persentase mortalitas ayam pedaging tinggi maka akan mengurangi pendapatan dari usaha ternak tersebut.
- 3) Bobot panen, semakin tinggi bobot panen maka pendapatan dari usaha ayam pedaging juga akan ikut meningkat dan begitu juga sebaliknya semakin rendah bobot panen maka pendapatan dari usaha ternak ayam pedaging akan menurun.
- 4) Konversi pakan, semakin rendah konversi pakan maka jumlah pakan yang dibutuhkan untuk

mendapatkan 1 kg bobot badan akan semakin rendah yang berarti biaya untuk pakan ternak bisa berkurang sehingga pendapatan juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya konversi pakan yang tinggi dapat mengurangi pendapatan usaha ternak ayam pedaging.

### Kontribusi

Kontribusi yang dimaksud dari penelitian ini adalah sumbangan dari usaha ternak ayam pedaging terhadap pendapatan rumah tangga peternak, total pendapatan keluarga peternak ayam pedaging di daerah penelitian diperoleh dari penjumlahan pendapatan usaha ternak ayam pedaging, pendapatan dari usaha ternak diluar ayam pedaging, pendapatan usaha tani di luar ternak dan pendapatan di luar usaha tani ternak. Adapun kontribusi dari usaha ternak ayam pedaging sebagai berikut:

**Tabel 2. Kontribusi Usaha Ternak Ayam Pedaging Terhadap Pendapatan Keluarga**

No	Uraian/Tipologi Usaha	Responden (orang)	Persentase
1	Kontribusi usaha ayam pedaging (%)		
	<30% (Usaha sambilan)	-	
	30% - 70% (Cabang usaha)	4	18%
	70% - 100% (Usaha pokok)	10	45%
	100% (Usaha industri)	8	36%
2	Jumlah responden	22	100%

Sumber: Data Primer diolah (2023).

Besaran persentase kontribusi usaha ternak ayam pedaging akan meningkat apabila pendapatan dari usaha ternak ayam pedaging lebih tinggi dari usaha-usaha lainnya dan begitu juga sebaliknya persentase kontribusi usaha ternak ayam pedaging akan lebih rendah jika pendapatan dari

usaha ternak ayam pedaging lebih rendah daripada usaha-usaha lainnya. Perbedaan persentase kontribusi usaha ternak ayam pedaging terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Lombok Utara dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dari beberapa sumber yaitu:

- 1) Jumlah pendapatan dari usaha ternak ayam pedaging.
- 2) Jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak diluar ayam pedaging.
- 3) Jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha tani seperti jagung, kelapa, cokelat, kopi dan pisang.
- 4) Jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha atau pekerjaan diluar usaha tani ternak seperti PNS dan guru honorer.

Berdasarkan dari hasil penelitian (Tabel 2) yang telah dilakukan dapat dilihat rata-rata nilai kontribusi usaha ternak ayam pedaging terhadap pendapatan keluarga sebesar 30% - 70% sebanyak 4 orang peternak (18%), kontribusi 70% -100% sebanyak 10 orang peternak (45%) dan kontribusi 100% sebanyak 8 orang peternak (36%) sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara masuk dalam kategori usaha pokok.

Tingginya persentase kontribusi usaha ayam pedaging dibandingkan dengan usaha pertanian maupun usaha di luar pertanian ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya beberapa jenis komoditas pertanian seperti kopi hanya dapat dipanen sekali dalam setahun, kurangnya ketersediaan air untuk irigasi menyebabkan usaha pertanian yang membutuhkan pasokan air yang cukup seperti jagung hanya dapat dilakukan sekali dalam setahun yaitu pada musim hujan, panen kelapa biasanya langsung dipetik oleh pengepul sehingga harga jual menjadi lebih murah, kurang luasnya lahan pertanian yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan usaha seperti komoditas kopi, kelapa, cokelat dan pisang, selain itu pendapatan tahunan dari pekerjaan seperti PNS dan guru honorer masih lebih rendah jika

dibandingkan dengan pendapatan tahunan usaha ternak ayam pedaging.

Menurut Santosa *et al.* (2012), tipologi usaha peternakan dibagi berdasarkan skala usaha dan tingkat pendapatan peternak, dan di klasifikasikan ke dalam kelompok berikut:

- 1) Peternakan sebagai usaha sambilan, dimana ternak sebagai usaha sambilan untuk mencukupi kebutuhan sendiri (*subsistence*). Dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak kurang dari 30 persen.
- 2) Peternakan sebagai cabang usaha, dimana petani peternak mengusahakan pertanian campuran (*mixed farming*) dengan ternak sebagai cabang usaha. Dengan tingkat pendapatan dari usaha ternak 30 – 70 persen (semi komersial atau usaha terpadu).
- 3) Peternakan sebagai usaha pokok, dimana peternak mengusahakan ternak sebagai usaha pokok dan komoditi dan komoditi pertanian lainnya sebagai usaha sambilan (*single komodity*), dengan tingkat pendapatan usaha ternak 70 – 100 persen.
- 4) Peternakan sebagai usaha industri, dimana komoditas ternak diusahakan secara khusus (*specialized farming*) dengan tingkat pendapatan usaha ternak 100 persen (komoditas pilihan).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Produktivitas ternak ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara cukup bagus yang ditandai

dengan beberapa faktor seperti mortalitas 1,50 – 7,50% dengan rata-rata pertambahan bobot badan 1,9 – 2,1 kg dan konversi pakan 1,47 – 1,84 dengan populasi ternak berkisar dari 2000 – 5000 ekor ternak.

- 2) Kontribusi usaha ayam pedaging terhadap pendapatan keluarga di Kabupaten Lombok Utara cukup tinggi (70 – 100%) yang berarti sebagian besar usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Lombok Utara masuk dalam kategori usaha pokok. Hal ini menunjukkan bahwa daerah-daerah dengan iklim seperti ini sangat cocok dijadikan sebagai lokasi usaha ternak ayam pedaging.

### Saran

Diharapkan dilaksanakan penelitian lanjutan dengan lingkup daerah yang lebih luas dan penggunaan sampel yang lebih banyak untuk mengetahui bagaimana produktivitas dan kontribusi usaha ayam pedaging terhadap pendapatan keluarga dalam lingkup yang lebih luas sehingga hasilnya dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan masyarakat di wilayah tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akter, S., M. Z. I. Khan, M. R. Jahan, M. R. Karim, dan M. R. Islam. 2006. Histomorphological study of the lymphoid tissues of broiler chickens. *Bangladesh Journal of Veterinary Medicine*, 4(2), 87-92.
- Alfitrah, M. N., dan Marlan 2019. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus di Nagori Bah Joga, Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara). *Jurnal Agrilink: Kajian Agribisnis dan Rumpun Ilmu Sosiologi Pertanian (Edisi Elektronik)*, 1(2), 72-82.
- Ardana dan 1. B. Komang. 2009. *Ternak Broiler*. Edit I Cetakan I. Denpasar: Swasta Nulus.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, N. F., U. Atmomarsono, dan E. Suprijatna. 2013. Pengaruh Frekuensi Pemberian Pakan Pada Pembatasan Pakan Terhadap Bobot Akhir, Lemak Abdominal, Dan Kadar Lemak Hati Ayam Broiler. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang. *Animal Agriculture Journal*, Vol. 2. No. 1;337 - 343.
- Kafafi, R. F. 2019. Rancang Bangun Monitoring Suhu Dan Kelembaban Kandang Guna Mempermudah Kinerja Peternak Berbasis Arduino. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 3(2), 98-104.
- Lesson, S., dan D. J. Summers. 2000. Production and carcass characteristic of the broiler chicken. *Poultry Sci*, 59, 562-567.
- Moleong dan J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nitisemito, A. S., dan M. U. Burhan. 2004. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Jakarta: Bumi Aksa

- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: PT Rineka
- Nurfaizin, L. D. Mahfudz dan U. Atmomarsono. 2014. Profil Hematologi Ayam Broiler Akibat Pemeliharaan Dengan Kepadatan Kandang dan Penambahan Jintan Hitam (*N. Setivai*) yang Berbeda. *Jurnal Agromedia*. (1):81-88.
- Primaditya, F.M., Hidanah, S. dan Soeharsono. 2015. Analisis Pendapatan dan Produktivitas Ayam Petelur Sistem “Closed House” dengan Penggunaan Mesin Pakan Otomatis dan Manual di Kuwik Farm, Kecamatan Badas, Pare. *Agroveteriner*, 3(2): 99-106.
- Rahmah, U. I. L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 3(1).
- Santosa, Kholid, Warsito, dan A. Andoko. 2012. *Bisnis Penggemukkan Sapi*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Santoso, S. 2002. *Statistik Parametrik*, Cetakan Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sari, M. L., dan M. Ramadhon. 2017. Manajemen pemberian pakan ayam broiler di desa tanjung pinang kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir. *Jurnal peternakan sriwijaya*, 6(1).
- Sayekti, H. dan Suci. T. 2014. Curahan waktu kerja pada usaha ternak kambing di Kecamatan Palu Timur. *J. Agrisains Universitas Tadulako, Palu*. 15(2): 110-117.
- Sholeh, M. S., L. Mublihatin, N. Laila, dan S. Maimunah. 2021. Kontribusi pendapatan usahatani terhadap ekonomi rumah tangga petani di daerah pedesaan: review. *Agromix*, 12(1), 55-61.
- Sirappa, I. P., S. Sunarso, dan W. Sumekar. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 72-84.
- Suartha, N. 2015. *Kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga: sebuah studi kasus di Kabupaten Badung, Provinsi Bali*. Rajawali Pers.
- Umiarti, A. P. 2020. *Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler*. Pustaka Larasan, Denpasar, Indonesia.
- Wahid S. 2012. *Faktor-Faktor Pertumbuhan Penduduk*.